

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini, guru berkembang sesuai dengan fungsinya, membina untuk mencapai tujuan pendidikan. Lebih-lebih dalam sistem sekolah sekarang ini, masalah pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi, dan fasilitas perlengkapan, kalau tidak diimbangi dengan kualitas guru-gurunya tidak akan membawa hasil yang diharapkan.

Dalam hal ini profesionalisme guru seakan menjadi sebuah hal yang menjadi syarat utama untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru adalah pemegang peranan penting. Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 34.

<sup>2</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Untuk menjadi sosok guru yang profesional, maka guru diberikan syarat untuk memenuhi kualifikasi akademik. Tujuannya yaitu untuk memajukan dunia pendidikan, mencetak para penerus pejuang bangsa yang profesional, dan meningkatkan kontribusi lembaga pendidikan dalam pergumulan global yang kompetitif dan dinamis.

Tetapi, profesionalisme tidak hanya diukur dari formalitas ijazah tanpa ada pembuktian kemampuan guru. Kedua hal ini harus bersinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Disinilah pentingnya kompetensi guru, dengan adanya standar kompetensi guru, maka guru akan selalu meningkatkan kualitas pada dirinya dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Kunandar menyatakan bahwa “guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas kependidikan dan pengajaran”.<sup>3</sup> Dalam buku prestasi belajar dan kompetensi guru Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa:

Kompetensi guru dalam hal ini tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, namun lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bergairah belajar. Bila guru berhasil mengaktifkan dan menggairahkan siswa untuk belajar, maka guru telah berhasil memotivasi siswa, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.<sup>4</sup>

Jadi dari sini dapat diketahui bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh bagi siswa, terutama bagi usaha untuk lebih meprestasi siswa dalam belajar.

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 46.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), 31.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang akan kami bahas dan kami cari pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa adalah kompetensi pedagogik guru. Pengambilan kompetensi ini bukan tanpa alasan, karena menurut Jamal Ma'mur Asmani bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kompetensi pertama yang harus dikuasai dan dipraktikkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kompetensi ini, efektivitas pembelajaran akan berjalan. Penguasaan anak didik, penyampaian materi dengan menyenangkan, penilaian berjalan dengan obyektif, hasil pembelajaran ditindaklanjuti, dan pengembangan terus dilakukan dengan baik dan dinamis.<sup>5</sup>

Atas dasar-dasar seperti itulah peneliti mencoba mencari sebuah kebenaran sebuah teori pendidikan mengenai fenomena-fenomena pendidikan di Indonesia dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Raudlatut Thalabah Wonorejo Ngadiluwih Kediri Semester II Tahun Ajaran 2012/2013".

Kenapa peneliti meneliti mengenai kompetensi pedagogik di MTs Raudlatut Thalabah, yang notabene adalah sekolah swasta bukan di MTs-MTs Negeri di Kota Kediri, karena peneliti menilai MTs Raudlatut Thalabah adalah salah satu madrasah yang cukup maju di antara MTs-MTs swasta yang ada. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswanya yang hampir 400 siswa dan juga pada UAN tahun 2012-2013 kemarin siswa-siswinya mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu lulus 100%. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui apa yang mengakibatkan hal yang sedemikian baik tersebut dengan menggabungkan judul skripsi yang telah peneliti paparkan.

---

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Power Book, 2009), 73.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di MTs Raudlatut Thalabah?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di MTs Raudlatut Thalabah?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudlatut Thalabah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Fiqih di MTs Raudlatut Thalabah.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Raudlatut Thalabah.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudlatut Thalabah.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih diuji secara empiris.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Saifudin Azwar, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.<sup>7</sup> Dalam literatur lain dijelaskan, bahwa hipotesis adalah proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 89.

<sup>7</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 49.

<sup>8</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 76

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa.

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pendidik, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif yang merupakan tempat belajar yang nyaman bagi siswa.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada para pendidik untuk lebih meningkatkan kompetensi yang mereka miliki sebagai tujuan untuk perbaikan pendidikan kedepannya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam rangka untuk memperoleh data yang relevan dengan judul di atas, maka peneliti akan membatasi mengenai apa yang akan menjadi subyek penelitian, obyek penelitian, dan variabel dalam penelitian ini.

1. Lokasi penelitian terletak di Jl. Raya Kolak 01/01 003 Wonorejo Ngadiluwih Kediri 64171

2. Subjek penelitian guru dan siswa MTs Raudlatut Thalabah
3. Pembatasan masalah
  - a. Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas II
  - b. Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas II
  - c. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.
4. Variabel penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>9</sup> Menurut Suryabrata, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.<sup>10</sup> Variabel mempunyai tiga ciri, yaitu dapat diukur, membedakan objek dari objek lain dalam satu populasi dan nilainya bervariasi.<sup>11</sup>

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa, dimana variabelnya dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable/ x*) : Kompetensi Pedagogik Guru
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable/ y*) : Prestasi Belajar

---

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 53.

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 15.

<sup>11</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 86.

Berikut adalah indikator dari masing-masing variabel yang diadopsi dari pendapat Indah Zakiyah Zamania mengutip pendapat A.

Fatah Yasin:

**Tabel. 1**  
**Indikator Menurut A. Fatah Yasin**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kompetensi Pedagogik Guru	Kemampuan dalam memahami peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami karakteristik perkembangan peserta didik</li> <li>b. Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik</li> <li>c. Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik</li> </ul>
	Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran</li> <li>b. Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran</li> <li>c. Mampu merencanakan menggunakan media dan sarana</li> <li>d. Mampu merencanakan pengelolaan kelas</li> </ul>
	Kemampuan melaksanakan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar</li> <li>b. Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan</li> <li>c. Mampu menguasai kelas</li> </ul>
	Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu merencanakan dan melaksanakan asesment</li> <li>b. Mampu menganalisis hasil asesment</li> <li>c. Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas selanjutnya</li> </ul>
	Kemampuan dalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu memfasilitasi</li> </ul>

	mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik b. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non akademik <sup>12</sup>
--	---	---

### G. Penegasan Istilah dan Indikator Variabel

Berkenaan dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Raudlatut Thalabah Kolak Wonorejo Ngadiluwih Kediri Semester II Tahun Ajaran 2012/2013”, maka perlu adanya penegasan istilah atau penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut. Adapun istilah yang ada dalam judul tersebut:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>13</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dan interaksi dengan siswa di kelas.

<sup>12</sup> Indah Zakiyah Zamania, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudlatul Athfal Al-Ikhlash Sukodadi Lamongan*, (Skripsi, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009), 46-48

<sup>13</sup> Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 75.



2. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.<sup>14</sup>

Prestasi belajar dalam penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa kompetensi yang baik adalah apabila siswa memiliki nilai prestasi di atas nilai KKM dikelas.

---

<sup>14</sup> Sutra Tinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1987), 247